

Smartwealth Dollar Equity Global Artificial Intelligence Fund

Mei 2024

BLOOMBERG: AZUSWAI JJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen pasar uang dan 80 - 100% dalam instrumen saham di luar negeri (offshore) yang berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		N/A
Bulan Tertinggi	Mei-24	2,73%
Bulan Terendah	Apr-24	-4,02%

Rincian Portofolio

Saham	95,98%
Pasar Uang	4,02%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Alphabet Inc
Amazon.com Inc
AstraZeneca PLC
Broadcom Inc
Elastic NV
First Solar Inc
Meta Platforms Inc
Microsoft Corp
NVIDIA Corp
Tesla Inc

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Teknologi	68,53%
Barang Konsumen Primer	8,57%
Energi	8,46%
Keuangan	4,16%
Perindustrian	3,69%
Infrastruktur	3,20%
Barang Konsumen Non-Primer	3,12%
Barang Baku	0,27%

Informasi Lain

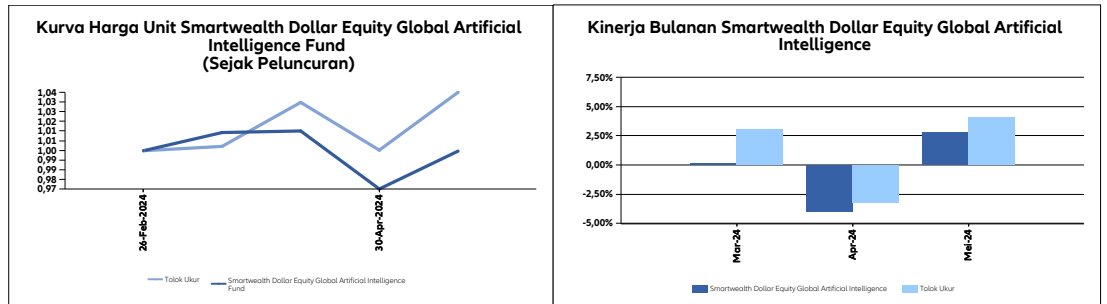
Total dana (Juta USD)	USD 17,54
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	26 Feb 2024
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	17.543.252,5055

Harga per Unit	
(Per 31 Mei 2024)	USD 0,9997

Smartwealth Dollar Equity Global Artificial Intelligence Fund dikelola oleh Allianz Global Investors Asset Management Indonesia berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana antara Allianz Global Investors Asset Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Dollar Equity Global Artificial Intelligence	2,73%	-1,29%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	-0,03%
Tolok Ukur*	4,06%	3,79%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	4,10%

*100% MSCI ACWI Net Total Return (M1WD Index)



Komentar Pengelola

Ekuitas global menguat pada bulan Mei. Ekuitas AS lebih tinggi, mencetak rekor tertinggi baru, meskipun pasar menunjukkan kondisi terbaiknya pada hari-hari penutupan bulan ini. Apresiasi ini sebagian besar didorong oleh peningkatan yang kuat dari sektor teknologi. Hasilnya, Indeks Komposit Nasdaq yang berbasis teknologi mengungguli Indeks S&P 500 yang berbasis luas, dengan saham-saham yang sedang berkembang menduduki peringkat teratas dengan margin yang cukup besar. Sebaliknya, saham-saham Jepang dan Inggris hanya sedikit naik, sementara Indeks MSCI Emerging Markets tertekan oleh lemahnya return saham Brazil dan Meksiko, antara lain. Di bidang kebijakan moneter, Ketua Federal Reserve Jay Powell memberi isyarat bahwa investor harus "bersabar dan membiarkan kebijakan restriktif melakukan tugasnya" dalam mengurangi inflasi; namun, ia juga menegaskan bahwa kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut "sangat kecil". Di zona euro, Bank Sentral Eropa (ECB) memberikan petunjuk terkuatnya bahwa suku bunga akan diturunkan pada bulan Juni, meskipun pertumbuhan upah lebih tinggi dari perkiraan. Harapan bahwa Bank of England juga akan menurunkan suku bunga pada bulan Juni pupus ketika inflasi Inggris kurang dari perkiraan dan pemerintah secara tidak terduga mengadakan pemilihan umum, yang akan diadakan pada tanggal 4 Juli. Di pasar komoditas, harga minyak melemah, menyentuh level terendah sejak Maret di tengah kekhawatiran akan melimpahnya pasokan. Sebaliknya, harga logam bergerak menguat. Emas menyentuh level tertinggi baru \$2,450 per troy ounce, sementara tembaga mencapai \$11,000 per ton untuk pertama kalinya karena kekhawatiran atas terbatasnya pasokan menambah ekspektasi peningkatan permintaan. Dari perspektif sektor ekuitas global, yang diukur dengan MSCI All Country World Index, semua sektor mempunyai imbal hasil yang positif. Sektor teknologi informasi merupakan sektor dengan kinerja terbaik, mengungguli kelompok industri semikonduktor & peralatan semikonduktor. Sektor utilitas juga mengalami kinerja terbaik. Sebaliknya, sektor energi dan sektor konsumen tertinggal dibandingkan sektor yang lebih luas.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2024 pada level bulanan -0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.07%, +0.25% di bulan April 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.84% (dibandingkan konsensus +2.97%, +3.00% di bulan April 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.93% (dibandingkan konsensus +1.82%, +1.82% di bulan April 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 21-22 Mei 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stabilitas, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.15% dari 16,276 pada akhir April 2024 menjadi 16,251 pada akhir Mei 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih akan mengambil sikap "Higher for Longer", namun mereka menegaskan bahwa tingkat suku bunga sudah mencapainya dan tidak akan melakukan kenaikan suku pada tahun ini. Neraca perdagangan April 2024 mencatat surplus sebesar +3,559 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,578 juta dolar AS pada akhir bulan Maret 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan perlemahan pada April 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2024 mencatat surplus sebesar +5,169 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +6,514 juta dolar pada Maret 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,610 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -2,041 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -2.16 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari Surplus neraca berjalan USD 2.78 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,64 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 9,80 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari USD 14,70 miliar pada Triwulan I tahun 2023. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2024 mencapai 139.0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2024 sebesar 136.2 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,970.74 (-3.64% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BMRI, BBRI, BREN, BBKA, dan BBNI turun sebesar -14.49%, -12.15%, -10.84%, -5.61%, dan -16.19% MoM. Pasar saham global mengalami pembalikan arah pada bulan Mei karena kombinasi data pasar kerja AS yang lebih rendah dari perkiraan serta data inflasi AS yang sesuai ekspektasi pasar yang mengakibatkan pasar memperkirakan kemungkinan penurunan suku bunga oleh The Fed pada 2H24. Dari dalam negeri, IHSG kembali terkoreksi di bulan Mei (-3.64% MoM) karena kombinasi depresiasi nilai tukar mata uang Rupiah dan peralihan preferensi investor asing ke pasar saham Tiongkok yang mengakibatkan aksi jual pada sektor perbankan di IHSG. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -8.01% MoM. MHKI (Multi Hanna Kreasindo) dan ARKA (Arkha Jyanti Persada) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -72.59% dan -42.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang turun sebesar -7.26% MoM. TOPS (Totalindo Eka Persada) dan WIKA (Wijaya Karya) mencatat kerugian sebesar -33.33% dan -30.86% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +4.52% MoM. N TIRT (Tirta Mahakam Resources) dan ZINC (Kapuas Prima Coal) menjadi pendorong utama, naik sebesar +140.00% dan +100.00% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Dollar Equity Global Artificial Intelligence adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.